

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dan pengalaman belajar sepanjang hidup yang dilakukan oleh manusia. Pendidikan adalah berbagai situasi yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup, yang terkandung dan dapat dipahami dalam setiap pengalaman belajar dan tidak hanya ditentukan dari luar.¹

UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Tujuan pendidikan di setiap Negara pasti berbeda sesuai dengan dasar Negara, falsafah hidup dan ideologi Negara tersebut. Setiap Negara pasti mempunyai sistem pendidikan nasional. Seperti juga di Indonesia, Pendidikan Nasional di Indonesia adalah Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:TERAS, 2009) hlm 1-2

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika , 2003) hlm 3

(SISDIKNAS) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁴

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013, terdapat enam aspek perkembangan yang dioptimalkan, yaitu: Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni. Setiap aspek perkembangan diperlukan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Augusta, hakikat anak usia dini yaitu individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik,

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 263

⁴ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 2

kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.⁵

Kemampuan kognitif saat ini bukan faktor yang paling menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan seseorang. Kemampuan sosial emosional juga sangat berperan dalam kesuksesan dan kesejahteraan seseorang. Anak yang cerdas secara emosi mempunyai bekal yang cukup untuk mandiri, mampu beradaptasi dan bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi. Perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi, bersosialisasi dengan lingkungannya yang lebih luas, dan juga tonggak penting untuk anak prasekolah. Perkembangan pada masa ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya.

Sosial dan emosional merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda tetapi saling berhubungan. Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan perkembangan emosional adalah suatu keadaan kompleks dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.⁶

Perkembangan sosial emosional merupakan ungkapan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Menurut *American Academy of Pediatrics* perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif

⁵ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia Prasekolah*, (UGM, 2015), hlm 104

⁶ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014)

maupun negatif, mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, serta aktif belajar dalam mengeksplorasi lingkungan.⁷

Mengembangkan sosial emosional dapat dilakukan dengan berbagai stimulasi. Salah satunya yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah dilakukan dengan cara penjadwalan secara terus menerus. Karena perilaku anak dapat terbentuk dengan kebiasaan sehari-hari baik formal maupun non-formal. Hal ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa menjadi karakter yang bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan.

Menurut Syarbini pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁸

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 2 Jombang metode yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak salah satunya yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan optimal untuk mengembangkan sosial emosional anak. Menurut informasi, dan data yang dapat dipertanggung jawabkan bahwa di TK Muslimat NU 2 Jombang telah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sejak dulu serta memiliki keunggulan dalam hasil belajar termasuk dalam pengembangan sosial emosional

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu membiasakan mengucapkan TOMAT (Tolong, Maaf dan Terima kasih), taat pada

⁷ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia Prasekolah*, (UGM, 2015), hlm 104

⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Bandung, 2014), hlm 87

peraturan, sabar menunggu giliran, makan bersama, membuang sampah pada tempatnya, dan tolong menolong kepada sesama.⁹

Berangkat dari paparan observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul *Studi Kasus Pengembangan Sosial Emosional Anak di TK Muslimat NU 2 Jombang*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dapat diambil berdasarkan konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 2 Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 2 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 2 Jombang.

⁹ Observasi pribadi pada tanggal 08 November 2021

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian skripsi ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat memperkaya kerangka keilmuan dan kajian keilmuan tentang pengembangan sosial emosioal anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap strategi guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan metode pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak, serta memberikan informasi untuk mengkaji lebih dalam ataupun untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak dan juga menjadi bekal anak untuk bermasyarakat kelak.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Sosial emosional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, sedangkan emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.¹⁰

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, serta aktif belajar dalam mengeksplorasi lingkungan.¹¹

b. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.¹²

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku atau dirinya.¹³

¹⁰ <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>

¹¹ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia Prasekolah*, (UGM, 2015), hlm 104

¹² *Ibid*, hlm 104

¹³ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm 7.34

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional penelitian ini difokuskan pada metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin atau berulang oleh pendidik di TK Muslimat NU 2 Jombang dengan membiasakan perilaku positif pada kegiatan anak sehari-hari untuk mengembangkan sosial emosional anak seperti disiplin, tolong menolong, mandiri dan berbagi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; pada bab ini peneliti menjabarkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; pada bab ini peneliti mengkaji tentang, sosial emosional, anak usia dini, metode pembiasaan, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini peneliti menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian; pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan; pada bab ini peneliti membahas tentang penerapan metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat metode

pembiasaan untuk mengembangkan sosial emosional anak dengan acuan data yang diperoleh.

Bab VI Penutup; pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.